

**MANUSKRIP**

***LITERATURE REVIEW* EFEKTIFITAS TERAPI MUSIK PADA  
HALUSINASI PENDENGARAN**



**Oleh :**

**PAMBARE SUPRIYADI**

**NIM : P27820418052**

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN SIDOARJO**

**JURUSAN KEPERAWATAN**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURABAYA**

**2021**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul “Efektifitas Terapi Musik Pada Halusinasi Pendengaran”.

Bersama ini izinkan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dari hati yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis berharap kritik serta saran yang mendukung untuk kesempurnaan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kami, khususnya pembaca pada umumnya, serta bermanfaat bagi perkembangan profesi keperawatan.

Sidoarjo, Mei 2021

Pambare Surpriyadi

## ABSTRAK

Latar belakang : Peningkatan penderita penyakit jiwa menyebabkan masalah di bidang kesehatan salah satunya mengalami halusinasi berupa halusinasi pendengaran. Halusinasi pendengaran sendiri bukanlah penyakit mengancam jiwa. Hal ini dapat di atasi dengan terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi non farmakologis salah satunya adalah terapi musik. Pada penanganan gejala-gejala negative difokuskan pada kemampuan penderita dalam mendengarkan musik yang di putar. Tujuan : mengidentifikasi efektivitas terapi musik pada halusinasi pendengaran melalui *literature review*. Metode : *Literature review* dilakukan dengan mangambil jurnal pada database, penulisan menggunakan *Google Scholar dan PubMed*. Hasil : Hasil dari *literature review* kelima jurnal sebanyak 60-75% menyatakan penurunan gejala pada penderita halusinasi pendengaran. Pemberian terapi musik harus diimbangi dengan terapi lain agar hasil dapat maksimal. Kesimpulan pemberian terapi musik pada penderita halusinasi pendengaran efektif menurunkan gejala tetapi harus diimbangi dengan terapi-terapi yang lain agar menunjang kesembuhan penderita halusinasi pendengaran.

*Kata kunci: Halusinasi Pendengaran*

---

## **ABSTRAK**

Background: The increase in people with mental illness causes problems in the field of health, one of which is experiencing hallucinations in the form of auditory hallucinations. Auditory hallucinations themselves are not a life-threatening disease. This can be overcome by pharmacological therapy and non-pharmacological therapy. Non pharmacological therapy one of them is music therapy. In the treatment of negative symptoms focused on the ability of the sufferer in listening to the music played. Objectives : identify the effectiveness of music therapy on auditory hallucinations through literature review. Method: Literature review is done by taking journals on the database, writing using Google Scholar and PubMed. Results : Results from literature review of the five journals as much as 60-75% stated a decrease in symptoms in people with auditory hallucinations. The provision of music therapy must be balanced with other therapies in order for maximum results. Conclusion of giving music therapy in people with auditory hallucinations.

*Keyword: Hearing Halucination*

---

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar belakang**

*World Health Organization* (WHO) 2018 menyatakan bahwa kesehatan jiwa adalah ketika seseorang dalam keadaan sehat dan bias merasakan kebahagiaan serta mampu dalam menghadapi tantangan hidup, bersikap positif terhadap diri sendiri maupun orang lain, dan bias menerima orang lain sebagaimana mestinya. Selain itu, dikatakan kesehatan jiwa adalah dimana kondisi seorang individu berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan social sehingga menyadari kemampuan sendiri, mampu mengatasi tekanan, berkerja secara produktif, dan memberikan kontribusi untuk komunitasnya, namun jika kondisi perkembangan individu tersebut tidak sesuai disebut gangguan jiwa (Pusat, 2014).

*American Psychiatric Association* (APA) Gangguan jiwa adalah suatu sindrom atau psikologi atau pola perilaku secara klinis, yang terjadi pada individu dan dihubungkan dengan adanya distress, disabilitas atau disertai adanya peningkatan resiko yang bermakna

seperti kehilangan kebebasan, ketidakmampuan, menyebabkan sakit atau bahkan kehilangan nyawa (Prabowo, 2016).

Berdasarkan fenomena jiwa jenis halusinasi semakin meningkat. Bentuk persepsi atau pengalaman indera yang tidak distimulasi terhadap reseptornya dikenal sebagai gangguan jiwa halusinasi, yang bias menimbulkan dampak seperti hysteria, kelemahan, ketidakmampuan mencapai tujuan, rasa takut berlebihan, pikiran yang buruk serta resiko tindak kekerasan jika tidak ditangani dengan segera (Rahmawati, 2014)

Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan persepsi sensori yang dialami oleh penderita gangguan jiwa (Keliat, 2013). Halusinasi merupakan distorsi neurobiologist maladaptive, penderita sebenarnya mengalami distorsi sensori sebagai hal yang nyata dan meresponnya. Diperkirakan kurang dari 90% penderita gangguan jiwa jenis halusinasi . dengan bentuk yang bervariasi tetapi sebagian besarnya mengalami halusinasi pendengaran yang dapat berasal dari dalam diri individu, atau dari luar individu

tersebut, suara yang di dengar bias dikenal, jenis suara tunggal atau *multiple* yang di anggapnya dapat memerintahkan tentang perilaku individu itu sendiri (Sutini, 2016).

Terapi musik merupakan salah satu bentuk dari teknik relaksasi yang tujuannya untuk memberikan rasa tenang, membantu mengendalikan emosi serta menyembuhkan gangguan psikologi. Terapi musik ini juga di gunakan oleh psikolog dan psikiater dalam mengatasi berbagai macam gangguan jiwa dan juga gangguan psikologis. Tujuan terapi musik adalah memberikan relaksasi pada tubuh dan pikiran penderita, sehingga berpengaruh terhadap pengembangan diri, dan menyembuhkan gangguan psikososialnya (Purnama, 2016)

Berbagai jenis terapi musik digunakan untuk bermacam kondisi termasuk gangguan kejiwaan, masalah medis, kondisi cacat fisik, gangguan sensorik, cacat perkembangan, masalah penuaan, untuk meningkatkan konsentrasi belajar, mendukung latihan fisik, mengurangi stress serta kecemasan (Gama, 2014). Studi mengenai kesehatan jiwa, menunjukkan bahwa

adanya terapi music sangat efektif dalam meredakan kegelisahan dan stress, membantu mendorong perasaan rileks serta meredakan depresi individu. Terapi musik dapat membantu seseorang dengan masalah emosional untuk mengeluarkan perasaan, membuat perubahan positif, membantu dalam memecahkan masalah serta memperbaiki masalah (Amelia, 2015).

Dikarenakan masih banyak pasien dengan halusinasi pendengaran yang dapat menyebabkan pasien mengalami depresi sampai bunuh diri, maka penulis ingin mengambil judul literature review tentang efektifitas terapi musik bagi pasien dengan halusinasi pendengaran. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu masyarakat dan penderita halusinasi pendengaran.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana efektifitas terapi music bagi penderita halusinasi pendengaran

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektifitas terapi

musik pada pasien halusinasi pendengaran

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi nilai halusinasi sebelum dilakukan terapi musik.
2. Mengidentifikasi perubahan pasien halusinasi pendengaran setelah dilakukan terapi musik
3. Mengidentifikasi efektivitas terapi musik pada pasien halusinasi pendengaran

#### **1.4. Manfaat**

1) Bagi Penulis

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan menambah

pengetahuan tentang efek terapi music bagi penderita halusinasi pendengaran bagi penulis

2) Bagi Masyarakat

Hasil studi ini dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang pengaruh terapi music pada penderita halusinasi pendengaran.

3) Bagi Instansi Pendidikan

Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk menjadi salah satu sumber penambahan ilmu pengetahuan ilmiah tentang kasus Halusinasi pendengaran

## **BAB II**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **2.1. Strategi Pencarian Literature**

##### **2.1.1. Protokol dan Registrasi**

Rangkuman menyeluruh dalam bentuk literature review mengenai efektifitas terapi musik pada halusinasi pendengaran . Protokol dan registrasi dari literature review akan menggunakan Diagram Flow untuk menentukan penyeleksian studi yang telah ditemukan dan di sesuaikan dengan tujuan dari literature review

##### **2.1.2. Database atau Search Engine**

Literature review merupakan rangkuman menyeluruh beberapa studi penelitian yang ditentukan

berdasarkan tema tertentu. Pencarian literatur dilakukan pada bulan Maret 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sumber data yang di dapat berupa artikel jurnal bereputasi nasional maupun internasional dengan tema yang sudah ditentukan. Pencarian literatur ini menggunakan *e-resources* Perpunas, *PubMed*, *ProQuest*, *Google Scholar*.

##### **2.1.3. Kata Kunci**

Pencarian jurnal menggunakan kata kunci "*Music Theraphy*" , "*hearing*

halucination” yang dipakai untuk mempermudah pencarian jurnal yang

diinginkan. Kata kunci yang digunakan sebagai berikut

Tabel 2. 1 Kata kunci

Music Theraphy	Hearing Halucination
Or	Or
Music Intervention	
Or	
Music Therapy	
Or	

## 2.2 Kriteria PICOS

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PICOS yang terdiri dari:

1. Population/Problem yaitu populasi atau masalah yang akan di analisa sesuai dengan tema yang sudah di tentukan dalam literature review
2. Intervention yaitu suatu tindakan pelaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan studi sesuai dengan tema yang sudah di tentukan dalam literature review
3. Comparation yaitu intervensi atau penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembanding,

jika tidak ada bias menggunakan kelompok dalam studi yang terpilih

4. Outcome yaitu hasil atau luaran yang di peroleh pada studi terdahulu yang susai dengan tema yang sudah di tentukan dalam literature review
5. Studi design yaitu design penelitian yang di gunakan dalam artikel yang akan di review (Nursalam, 2020)

## 2.3 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

### 2.3.1 Hasil Pencarian Seleksi Studi

Setelah dilakukan pencarian artikel dan jurnal melalui database *PubMed* dan *Google Scholar*, peneliti



mendapatkan 23.300 jurnal dan kemudian jurnal tersebut di seleksi ada 233 jurnal di eksklusi karena terbit di bawah tahun 2017 dan bahasanya tidak menggunakan bahasa inggris atau bahasa indonesia. Penilaian kelayakan dari kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 5 jurnal yang dapat dipergunakan dalam literature review. Artikel dan jurnal hasil pencarian

yang digunakan dikelompokkan sesuai dengan hasil yang dinilai untuk menjawab tujuan dengan menggunakan metode naratif. Jurnal yang sudah sesuai dengan inklusi dikumpulkan menjadi satu dan diringkas meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul, metode dan hasil penelitian serta database

**BAB III**  
**HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini menguraikan tentang analisis dan hasil review yang diambil dari kelima artikel sejenis tentang terapi okupasi pada klien dengan skizofrenia, terdiri dari karakteristik studi, karakteristik responden.

**3.1 Karakteristik Studi**

Karakteristik studi berisi tentang author, tahun terbit, judul artikel dan hasil dari artikel yang menjadi bahan review tentang efektivitas pemberian terapi okupasi pada klien dengan skizofrenia, hasil karakteristik studi digambarkan sebagai berikut :

*Tabel 3. 1 Karakteristik Studi*

No Artikel	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	18,87	24,07
2	3	2
3	27,00	13,86
4	4,32	1,68
5	0,325	0,180

Dari kelima artikel menjelaskan tentang pengaruh terapi musik pada pasien dengan halusinasi pendengaran, dengan cara mengukur skor sebelum di lakukan terapi dan

setelah di lakukan terapi musik. Sehingga dapat di jadikan acuan untuk menentukan tingkat efektivitas terapi dalam menurunkan gejala halusinasi pendengaran, dan

keseluruhan dari artikel menyebutkan adanya pengaruh penurunan gejala pada klien halusinasi pendengaran setelah pemberian terapi musik.

penelitian dari artikel yang menjadi bahan review tentang terapi music pada halusinasi pendengaran, hasil karakteristik studi digambarkan sebagai berikut:

### 3.2 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden berisi tentang artikel dan jenis

*Tabel 3. 2 Karakteristik Responden*

Jurnal Ke	Karakteristik		
	Usia	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan
1	20-40 tahun	Laki-laki, Perempuan	SD-SMP-SMA
2	18-60 tahun	Laki-laki, Perempuan	SD-SMP-SMA
3	21-60 tahun	Laki-laki, Perempuan	SD-SMP-SMA
4	30-50 tahun	Laki-laki, Perempuan	SD-SMP-SMA
5	22-58 tahun	Laki-laki, Perempuan	SD-SMP-SMA

Dari tabel di atas didapatkan bahwa karakteristik responden dilihat dari segi usia pada artikel 1 dengan usia koresponden 20-40 tahun, artikel 2 dengan usia koresponden 18-60 tahun, artikel 3 dengan usia koresponden 21-60 tahun, artikel 4 dengan usia koresponden 30-50 tahun, dan artikel 5 dengan usia koresponden 22-58 tahun. Karakteristik gender pada kelima artikel adalah laki-laki dan perempuan. Pada tingkat pendidikan

kelima artikel ditingkat pendidikan SD-SMP-SMA.

ri tabel di atas didapatkan bahwa karakteristik responden dilihat dari segi usia pada artikel 1 dengan usia koresponden 20-40 tahun, artikel 2 dengan usia koresponden 18-60 tahun, artikel 3 dengan usia koresponden 21-60 tahun, artikel 4 dengan usia koresponden 30-50 tahun, dan artikel 5 dengan usia koresponden 22-58 tahun. Karakteristik gender pada kelima artikel adalah laki-laki dan

perempuan. Pada tingkat pendidikan kelima artikel ditingkat pendidikan SD-SMP-SMA.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Dari kelima artikel dapat disimpulkan bahwa dari kelima jurnal, 3 dari 5 jurnal menyatakan terdapat perubahan yang signifikan sehingga terapi musik dapat dinilai efektif dalam menurunkan gejala halusinasi pendengaran. Rata-rata waktu yang diperlukan untuk terapi adalah 8 hari dengan kurun waktu  $\pm$  5-15 menit waktu terapi. Dari kelima artikel diatas di dapatkan perbedaan nilai skor halusinasi sebelum dilakukan terapi musik dan setelah dilakukan terapi musik. Rata-rata terapi menggunakan jenis musik klasik salah satunya yaitu musik Mozart. Musik Mozart sendiri dapat dinilai ampuh dalam menenangkan saraf, dan dapat membantu klien dengan halusinasi pendengaran. Sebelum di berikan terapi klien diukur skor halusinasi dan kemudian diberikan terapi musik sesuai dengan waktu yang ditentukan, kemudian diukur kembali skor halusinasi, dan dibandingkan antara sebelum dan sesudah dimana terjadi penurunan

pada tanda dan gejala halusinasi pendengaran, hal ini membuktikan bahwa terapi musik menjadi salah satu alternatif terapi untuk pasien dengan halusinasi pendengaran. Menurut Djohan (2006), terapi musik menjadi bagian dari profesi kesehatan untuk mengatasi fisik, kognitif, dan social pada anak maupun dewasa yang mengalami gangguan atau penyakit tertentu. Sehingga terapi musik membantu pasien menurunkan tanda dan gejala halusinasi serta meningkatkan fokus dari klien.

#### **BAB V PENUTUP**

##### **5.1. Kesimpulan**

Dari kelima jurnal dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi music efektif dalam menurunkan gejala pada klien dengan halusinasi pendengaran tetapi harus di imbangi dengan terapi-terapi yang lain untuk menunjang tingkat keberhasilan dalam menangani halusinasi pendengaran pada klien.

##### **5.2. Saran**

##### **5.2.1. Bagi Peneliti**

Penulisan *literature review* ini dengan judul efektivitas terapi musik pada halusinasi pendengaran diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat lebih lanjut meneliti tentang pengaruh

terapi musik pada klien dengan tahun terbit terbaru, dan design penelitian yang sama agar mempermudah peneliti

### **5.2.2. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan**

Penulisan *literature review* dengan judul efektivitas terapi musik pada halusinasi pendengaran diharapkan bias memberikan wawasan pengetahuan dan menambah referensi serta petugas rumah sakit dapat menerapkan terapi pada klien halusinasi pendengaran.

### **5.3. Confice of Intrest**

Rangkuman menyeluruh atau *literature review* ini adalah penulisan secara mandiri, sehingga tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amelia. (2015). *Terapi musik terhadap penurunan tingkat depresi*.

Amelia, D. &. (2015). *Terapi musik dalam penurunan depresi*. Afiyah.

Gama, C. &. (2014). terapi music klasik terhadap perubahan gejala perilaku agresif pasien skizofrenia. *jurnal keperawatan*.

H.Iyus Yosep, 2. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Nursalam. (2020). *Literature Systematic Review pada Pendidikan Kesehatan*. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Prabowo. (2016). *Konsep dan aplikasi keperawatan jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Purnama. (2016). *Gambaran stigma masyarakat terhadap klien gangguan jiwa*.

Pusat, P. (2014, Agustus 07). Retrieved Maret 29, 2021, from UU kesehatan jiwa: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38646/uu-no-18-tahun-2014>

Rahmawati. (2014). surakarta.

Stuart, G. W. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.

Sutini, Y. d. (2016). *Keperawatan jiwa dan advance mental healt nursing*. Bandung: Refika Aditama.

